

Meningkatkan Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Arab melalui Metode Menghafal di PAUD Azhura

Amalia Mahfudza¹, Fitria Nur Afni Siregar², Lia Roaina³, Hilda Zahra Lubis⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: amalia0308213057@uinsu.ac.id¹, fitria0308213064@uinsu.ac.id²,
roaina0308213049@uinsu.ac.id³, hildazahralubis@uinsu.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode menghafal dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab pada anak dini. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi partisipatif, penelitian dilakukan di PAUD Azhura, di mana anak-anak diajarkan kosakata bahasa Arab melalui teknik menghafal yang dikombinasikan dengan aktivitas menyenangkan seperti bernyanyi dan bermain. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan berbicara setelah menerapkan metode ini. Mereka menjadi lebih percaya diri dan aktif dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Pembelajaran yang dilakukan dalam suasana ceria dan interaktif membantu anak-anak mengingat kosakata dengan lebih baik. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan metode menghafal yang bervariasi dan menyenangkan untuk mendukung penguasaan bahasa Arab pada anak usia dini.

Kata kunci: *Bahasa Arab, Menghafal, Berbicara*

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of memorization methods in improving Arabic speaking skills in early childhood. Using a qualitative approach with participatory observation methods, research was conducted at PAUD Azhura, where children were taught Arabic vocabulary through memorization techniques combined with fun activities such as singing and playing. Observation results show that children show significant improvement in speaking skills after implementing this method. They become more confident and active in communicating using Arabic. Learning conducted in a cheerful and interactive atmosphere helps children remember vocabulary better. This research recommends the use of varied and fun memorization methods to support the mastery of Arabic in early childhood.

Keywords : *Arabic, Memorizing, Speaking*

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang banyak dipergunakan oleh penduduk dunia terutama di banyak negara timur tengah tak terkecuali Indonesia. Tidak bisa diragukan lagi bahwa bahasa Arab wajib dikuasai oleh setiap orang yang ingin mendalami ajaran Islam. (Hamdy, 2020). Hal ini dikarenakan sumber ajaran Islam baik al-Qur'an maupun Hadist menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar. Mempelajari bahasa Arab tidaklah semudah mempelajari bahasa pertama kita yakni bahasa Indonesia maupun bahasa Bugis, Mandar, Makassar Pengajaran bahasa asing khususnya bahasa Arab berbeda dengan bahasa lainnya, karena pelajaran bahasa Arab mengutamakan beberapa kemahiran yaitu kemahiran menyimak, kemahiran membaca, kemahiran berbicara dan kemahiran menulis (Nurul, 2024).

Bahasa Arab memainkan peranan yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam konteks keagamaan, sosial, dan budaya. Sebagai bahasa liturgi Islam, penguasaan bahasa Arab memungkinkan individu untuk memahami dan menginterpretasikan teks-teks suci seperti Al-Qur'an dan Hadis. Selain itu, bahasa Arab juga merupakan jendela untuk memahami budaya dan sejarah yang kaya dari dunia Arab. Namun meskipun pentingnya bahasa

ini, banyak pelajar yang menghadapi tantangan dalam mengembangkan keterampilan berbicara mereka. Keterampilan berbicara sangat krusial karena berfungsi sebagai alat komunikasi utama dalam interaksi sehari-hari.

Pembelajaran Bahasa Arab

Bahasa Arab sebagai bahasa yang hidup, baik berbentuk klasik atau kuno maupun yang modern mempunyai kegunaan yang penting dalam agama, ilmu pengetahuan dalam pembinaan dan pembentukan kebudayaan nasional, bahkan hubungan internasional. Mengingat pentingnya bahasa Arab, maka perlu ditanamkan kepada generasi-generasi muda dari sejak kecil. (Khoiruddin, 2017). Pembelajaran yang dimulai sejak dini akan memberikan hasil yang lebih optimal dibanding memulainya ketika usia telah beranjak dewasa atau bahkan lansia. Hal ini karena ingatan anak-anak usia dini yang masih sangat tajam sehingga mereka mudah mengingat apapun yang mereka pelajari. Di samping itu, jika belajar dimulai sejak usia dini, rentang waktu pembelajaran akan sangat panjang. Jadi, ada banyak waktu untuk terus mengulang dan mendalami apa yang dipelajari tersebut (Faridah, 2017).

Bahasa Arab merupakan salah satu dari kunci ilmu pengetahuan, terlebih lagi yang berkaitan dengan ilmu-ilmu keislaman. Seorang anak yang menguasai bahasa dengan baik, terbuka untuk menggali khazanah Islam dan mendalami ajaran-ajarannya. Bahasa Arab memiliki kedudukan istimewa dalam agama Islam dan umatnya, karena dianggap sebagai bahasa yang menyimpang khazanah ilmu Islam, sendi persatuan kaum muslimin dan bahasa memelihara Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah. Dengan Bahasa Arablah umat Islam memelihara agamanya dari pemalsuan (Faridah, 2017).

Pembelajaran bahasa Arab dapat didefinisikan suatu upaya membelajarkan siswa untuk belajar bahasa Arab dengan guru sebagai fasilitator dengan mengorganisasikan berbagai unsur untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai. Pengajaran bahasa Arab dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan. Tujuan pengajaran tersebut dirumuskan sedemikian rupa sehingga tujuan pengajaran itu tercapai dengan baik.

Pembelajaran bahasa diperlukan agar seseorang dapat berkomunikasi dengan baik dan benar dengan sesama dan lingkungannya baik secara lisan maupun tulisan. Tujuan pembelajaran bahasa adalah untuk menguasai ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab, seperti muthalaah, muhadatsah, insya, nahwu dan sharaf, sehingga memperoleh kemahiran bahasa yang meliputi empat aspek kemahiran, yaitu kemahiran menyimak, kemahiran membaca, kemahiran menulis, kemahiran berbicara. Sedangkan pentingnya pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu bahasa besar yang banyak digunakan diberbagai pelosok dunia (Muzayin, 2023).

Metode Menghafal

Salah satu metode yang telah digunakan secara tradisional dalam pembelajaran bahasa Arab adalah metode menghafal. Metode ini tidak hanya berfokus pada penguasaan kosakata, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berbicara siswa. Menghafal dianggap sebagai teknik yang efektif untuk membantu siswa mengingat frasa dan kalimat yang sering digunakan, sehingga mereka dapat berkomunikasi dengan lebih lancar. Metode ini telah diterapkan sejak zaman dahulu kala oleh masyarakat Arab sebelum munculnya sistem pendidikan formal, di mana penghafalan menjadi cara utama untuk mentransmisikan pengetahuan dan budaya.

Namun, meskipun metode menghafal memiliki sejarah panjang dan dianggap efektif, masih ada tantangan dalam penerapannya di era modern. Banyak siswa merasa bosan atau kurang termotivasi ketika menggunakan metode ini secara eksklusif tanpa variasi yang menarik. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana metode menghafal dapat diadaptasi dan diintegrasikan dengan pendekatan pembelajaran lainnya untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab secara efektif.

Hafal Al-Qur'an merupakan keinginan semua muslim di dunia ini. Hafal Al-Qur'an juga merupakan suatu kebanggaan bagi pribadi dan juga orang tua apabila anaknya hafal ayat-ayat di Qur'an. Tidak sedikit orang tua/wali baru tersadar setelah dewasa dan menyesali kurangnya orang tua mendidik anak dalam ilmu agama Islam. Kebanyakan orang tua saat ini lebih bangga anaknya hafal ilmu lain diluar ilmu Al-Qur'an (Sutarto, 2022).

Metode pembelajaran Bahasa Arab, Metode secara umum, merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut. Agar

tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui beberapa metode. Dengan metode, pengajar (guru) dapat mentransfer isi materi pelajaran kepada murid, tetapi dengannya pula kesimpulan atau hasil belajar dapat berbedabeda, mana kala metode berbeda sekalipun buku dan materinya sama.

Ketidaksesuaian penggunaan metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Oleh sebab itu, sangat penting untuk melakukan pemilihan metode sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Seorang guru akan lebih mudah menetapkan suatu metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi. Jika guru tersebut memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode, penggunaan metode mengajar sangat bergantung pada tujuan pembelajaran, dalam hal ini yang dimaksudkan yaitu pembelajaran bahasa Arab (Muzayin, 2023).

Metode menghafal atau Mahfudzat yaitu cara menyajikan materi pelajaran bahasa Arab dengan jalan menyuruh siswa untuk menghafalkan huruf, kata dan kalimat yang berbahasa Arab. Tujuan metode ini yaitu melatih daya ingat siswa dan mempermudah mempelajari bahasa Arab karena telah terbiasa menghafalkan huruf, kata dan kalimat yang menggunakan bahasa Arab. Yang dimaksud dalam metode ini adalah menghafal satu persatu ayat-ayat atau kalimat yang hendak dihafalkan oleh peserta didik. Menghafal -qur'an dan mempelajarinya di usia dini merupakan sebuah anjuran yang sejak dahulu sudah diterapkan, sehingga memiliki pengaruh besar terhadap kekuatan iman dan memperkokoh akidah. Namun mengenal dan membaca AlQur'an harus menyenangkan bagi anak agar tidak tertekan. (Yuantini, 2021).

Keterampilan berbicara bahasa arab pada anak usia Dini

Menurut Hermawan, (2011) mengatakan bahwa keterampilan dasar dalam berbicara dapat mengkombinasikan kemampuan fisik, psikologis, neurologis, sematik, dan linguistik sebagai alat manusia yang paling penting saat berkembang di lingkungan sosial. Sehingga, proses pembelajaran bahasa arab dapat kontribusi dalam menumbuhkan keterampilan dasar anak ketika berkomunikasi untuk menyampaikan pesan melalui teknik bernyanyi. Bahasa menjadi mengepresikan ide dan bertanya, dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori untuk berfikir. Sehingga, anak-anak mampu mengepresikan kosakata bahasa arab yang benar dan fasih sesuai dengan ide, pola pikir, daya tangkap dalam berproses untuk mengembangkan pengetahuannya.

Menurut Sukmadinata, (2005) mengemukakan bahwa aspek bahasa berkembang dimulai dengan peniruan bunyi dan merabah. Perkembangan selanjutnya berhubungan erat dengan perkembangan kemampuan intelektual dan sosial. Bahasa merupakan alat untuk berpikir. Berpikir merupakan suatu proses memahami dan melihat hubungan. Proses ini tidak dapat berlangsung dengan baik tanpa alat bantu, yaitu bahasa. Bahasa juga sebagai alat berkomunikasi dengan orang lain. Kemudian, berlangsung dalam suatu interaksi sosial. Pada usia PAUD (4-5 tahun) anak sudah bisa melafadzkan kosa kata bahasa arab seperti (mata/ainun, telinga/uzunun, mulut/famun), serta bercakap-cakap antar teman maupun guru sesuai kegiatan hari. (Amalia Dahlia, AR. 2020).

Menurut Ahmad Fuad bahwa Maharah al-Kalam, atau kemampuan berbicara, adalah keterampilan untuk mengeluarkan artikulasi suara-suara atau kata-kata dengan tujuan menyampaikan ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada lawan bicara. Dalam konteks yang lebih luas berbicara melibatkan sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat, menggunakan berbagai otot dan jaringan otot tubuh manusia untuk menyampaikan pemikiran guna memenuhi kebutuhan komunikatifnya. Keterampilan berbicara (Maharah al-Kalam/*speaking skill*) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya.

Bahasa pada dasarnya merupakan bentuk lisan, sementara menulis merupakan praktik merepresentasikan bentuk lisan tersebut. Hal ini tercermin dalam fakta berikut: Pertama, manusia mengembangkan kemampuan berbicara sebelum mereka mengembangkan keterampilan menulis, karena tulisan muncul pada tahap sejarah yang lebih akhir dalam perjalanan manusia. Kedua, anak-anak belajar berbicara sebelum mereka memasuki tahap pendidikan formal di sekolah.

Ketiga, orang-orang yang normal dapat berbicara dalam bahasa ibu mereka dengan lancar, bahkan meskipun sejumlah besar dari mereka mungkin tidak tahu cara menulis dalam bahasa tersebut. Beberapa bahasa masih digunakan secara lisan tetapi tidak memiliki bentuk tertulis. Dengan alasan-alasan di atas, dapat dipahami bahwa mengajarkan keterampilan berbicara adalah tujuan yang sangat penting. Dalam konteks pengajaran bahasa Arab, berbicara dianggap sebagai salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh santri bahasa asing. Kebutuhan akan keterampilan ini semakin meningkat, terutama karena pentingnya komunikasi lisan dalam menghubungkan orang-orang (Halim, Habib Abdul.FQ.2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode menghafal dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab di kalangan siswa tingkat menengah. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi partisipatif, penelitian ini akan mengevaluasi bagaimana siswa berinteraksi dengan materi yang dihafal dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi kemampuan berbicara mereka. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru bagi pendidik dalam merancang strategi pengajaran yang lebih inovatif dan menarik, serta memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam bahasa Arab.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan menambah khazanah pengetahuan mengenai metode menghafal dalam pembelajaran bahasa Arab tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan pedagogi yang lebih efektif dalam konteks pendidikan bahasa asing secara umum. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan metode menghafal, diharapkan akan tercipta lingkungan belajar yang lebih mendukung bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka secara optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengeksplorasi peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab melalui metode menghafal. Dalam Nasution, menurut Saryono (2010) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki menemukan menggambarkan dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Observasi yang dilakukan adalah Observasi Partisipatif, dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar, berinteraksi dengan siswa dan guru untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di PAUD Azhura, dengan fokus pada interaksi antara pengajar dan siswa serta penerapan metode menghafal dalam pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan selama sesi pembelajaran untuk mencatat perilaku siswa saat menggunakan metode menghafal. Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola dan tema terkait efektivitas metode menghafal dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan mengenai pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini di PAUD Azhura melalui metode menghafal menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Saat pembelajaran bahasa Arab dengan metode menghafal, anak-anak diajak untuk mengikuti gerakan sambil menyebutkan nama anggota tubuh dalam bahasa Arab secara berulang-ulang. Melalui metode ini, anak-anak lebih mudah mengingat kosa kata yang diajarkan. Tujuannya untuk meningkatkan pengucapan dan pemahaman kosa kata Bahasa Arab, serta membantu anak mengaitkan antara kata dan gerakan fisik. Selain itu, anak-anak diajak menghafal sambil bernyanyi lagu-lagu berbahasa Arab yang sederhana dan mudah diingat mengenai huruf hijaiyah.. Melalui nyanyian juga, anak-anak lebih mudah mengingat huruf hijaiyah, dan merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Suasana yang ceria membuat mereka tidak merasa tertekan saat belajar.

Metode menghafal diterapkan bersama dengan teknik lain seperti bernyanyi dan pembiasaan. Penggunaan lagu membuat siswa lebih antusias dan mudah mengingat kosakata baru. Anak-anak tampak lebih bersemangat ketika mereka diajak bernyanyi atau bermain sambil belajar, yang membantu mereka menginternalisasi kosakata dalam konteks yang menyenangkan.

Anak-anak menunjukkan peningkatan motivasi dan keterlibatan aktif dalam proses belajar. Mereka lebih berani berbicara dalam bahasa Arab setelah sering berlatih menghafal kosakata sehari-hari. Observasi menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam kegiatan interaktif cenderung lebih cepat mengingat dan menggunakan kosakata yang telah mereka hafal.

Pembelajaran dilakukan dengan membiasakan penggunaan bahasa Arab dalam aktivitas sehari-hari, seperti ketika pulang sekolah mengulang kosa kata nama-nama anggota tubuh. atau menanyakan sesuatu, sehingga kosakata yang diajarkan menjadi lebih relevan dan mudah diingat serta tindakan yang membantu mereka mengaitkan kosakata dengan konteks nyata.

Aspek perkembangan yang meningkatkan perkembangan belajar Bahasa arab untuk anak usia dini paling utama yaitu aspek perkebangan Bahasa. Jadi dengan adanya pembelajaran Bahasa arab, anak dapat menyebutkan namanama anggota tubuh dengan Bahasa arab dengan sebuah nyanyian lagu. Selain itu juga aspek yang dapat mengembangkan perkembangan belajar Bahasa arab yaitu kognitif dan sosial emosional. Dimana aspek kognitif anak dapat memikirkan apa saja nama anggota tubuh dari Bahasa arab dengan Gerakan dan mengikutnya tersebut. Sedangkan aspek sosial emosional anak dan guru dengan mudahnya berinteraksi dekat dan akrab sehingga hambatan dalam mengikuti Gerakan tersebut anak tidak canggung dan kaku.

Pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini merupakan suatu upaya membelajarkan siswa untuk belajar bahasa Arab dengan guru sebagai fasilitator dengan mengorganisasikan berbagai unsur untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai. Pengajaran bahasa Arab dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan. Tujuan pengajaran tersebut dirumuskan sedemikian rupa sehingga tujuan pengajaran itu tercapai dengan baik. Pembelajaran bahasa diperlukan agar seseorang dapat berkomunikasi dengan baik dan benar dengan sesama dan lingkungannya, baik secara lisan maupun tulisan.

Meningkatkan kemampuan bahasa Arab untuk anak usia dini dengan metode menghafal bisa dilakukan secara efektif jika menggunakan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik anak-anak. Berikut beberapa cara yang direkomendasikan menurut para ahli:

1. Pendekatan Audiolingual (Audio-LingualMethod)

Menurut teori pembelajaran bahasa, seperti yang dikemukakan oleh B.F. Skinner, pengulangan dan imitasi sangat efektif untuk anak-anak. Metodenya:

- a) Muroja'ah (pengulangan): Anak-anak diajarkan kosa kata atau kalimat sederhana melalui pengulangan yang konsisten, misalnya doa, surat pendek, atau percakapan sederhana dalam bahasa Arab.
- b) Mendengarkan audio: Gunakan lagu, nasyid, atau cerita dalam bahasa Arab untuk membiasakan mereka mendengar dan mengulang.

2. Metode Menghafal Kontekstual

Menurut Dr. Muhammad Fauzi Basya, menghafal lebih mudah jika dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari.

- a) Ajarkan anak kosakata dengan menunjuk benda di sekitar, misalnya: kitabun (buku), taawilatun (meja).
- b) Latih dengan dialog sederhana yang sesuai dengan aktivitas mereka, seperti saat makan, mandi, atau bermain.

3. Memanfaatkan Visual dan Gerakan (Total PhysicalResponse TPR). Teori TPR yang dikembangkan oleh James Asher menyarankan penggunaan gerakan fisik untuk membantu menghafal bahasa.

- 1) Ajak anak menyebut kata sambil melakukan gerakan, seperti "ijlis (duduk)" sambil duduk atau "uqf (berhenti)" sambil berhenti.
- 2) Gunakan kartu bergambar dengan tulisan bahasa Arab untuk mengenalkan kosakata secara visual.

4. Membiasakan Lingkungan Berbahasa Arab.

Menurut para ahli pendidikan seperti Maria Montessori, anak belajar dari lingkungan sekitarnya.

- a. Gunakan bahasa Arab secara konsisten dalam beberapa aktivitas sehari-hari.
- b. Tempelkan label dalam bahasa Arab di benda-benda rumah untuk membantu mereka mengenali dan menghafal.

5. Metode Bermain dan Lagu

Dr. Abdullah Nashih Ulwan menyebutkan bahwa pembelajaran melalui bermain sangat cocok untuk anak usia dini.

- a) Ajak anak bermain permainan sederhana seperti tebak gambar dalam bahasa Arab.
- b) Ajarkan lagu-lagu bahasa Arab yang mengandung kosakata dasar.

6. Reinforcement Positif

Berikan pujian atau hadiah kecil setiap kali anak berhasil menghafal atau memahami kata baru. Metode ini selaras dengan teori motivasi yang diajukan oleh para psikolog seperti Skinner.

7. Keterlibatan Orang Tua dan Guru

Para ahli, seperti Imam Al-Ghazali, menekankan pentingnya teladan dalam pendidikan anak. Orang tua dan guru harus konsisten menggunakan bahasa Arab agar anak terinspirasi untuk mengikutinya.

Dengan menerapkan metode-metode ini secara konsisten, anak-anak usia dini dapat mengembangkan kemampuan bahasa Arab dengan cara yang menyenangkan dan efektif.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode menghafal secara efektif dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab pada anak usia dini di PAUD Azzhura. Metode ini tidak hanya membantu anak-anak dalam mengingat kosakata, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi. Penggunaan teknik bernyanyi dan aktivitas fisik selama pembelajaran terbukti membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga anak-anak lebih termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, disarankan bagi pendidik untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, serta melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran di rumah untuk memperkuat penguasaan bahasa Arab anak. Penelitian ini juga membuka peluang untuk studi lebih lanjut mengenai efektivitas berbagai metode pembelajaran bahasa Arab lainnya pada kelompok usia yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, D., & Afifatu, R. (2020). Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Kelompok B Di Paud Al- Madaniy Gondanglegi-Malang. *Jurialiansi Jurnal Lingkup Anak Usia Dini*, 2(1).
- Dini, J. P. A. U. (2022). Analisis Hafalan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 7016-7023
- Halim, Habib Abdul. 2023. Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Model Pembelajaran Interaktif Di Madrasah Diniyah Mamba'us Sholihin. *MIYAH: Jurnal Studi Islam*, 19(2).
- Hamdy, M. Z. (2020). Pembelajaran Keterampilan Membaca (Maharah Qiraah) Menggunakan Koran Elektrronik (Al-Jaridhah Al-Elektroniyah), Syaikhuna: *Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam*, 11(1), 1-15.
- Hendri, M. (2017). Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunikatif. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim
- Riau. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 3(2).
- Hermawan, A. (2011). Metode Pembelajaran Bahasa Arab. Cetakan 1. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Khoiruddin, K. (2017). Pengenalan Bahasa Arab melalui Nyanyian pada Anak. Usia Prasekolah di PAUD Terpadu Ihyaul Ulum Puncu Kediri Jatim. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 12-18.
- Nasution, A. F. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. Nurul, K., Anwar, S., Zulkifli, Nuhidayah & Munawarah. (2024). Pengaruh Metode Hafalan Mufrodat Dalam Peningkatan Keterampilan Membaca Bacaan Bahasa Arab. *Al-Wazan: Journal of Arabic Education*, 2(2).
- Faridah, L. U. (2017). Pengenalan Bahasa Arab Untuk Anak Sejak Dini. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 3(3), 411-419.

- Muzayin, A., & Sugiharyati, M. F. (2023). Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini Untuk Memahami Al-Qur'an. *Ash-Shobiy: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Al-Qur'an*, 2(1), 41-53.
- Sarip, M., Rafli, Z. & Rahmat, A. (2018). Arabic Speaking Material Design Using Content And Language Learning (CLIL). Jakarta State University Of Jakarta, Indonesia. *International Journal Of Humanities And Cultural Studies*, 5 (1), 272-286.
- Sukmadinata, N. S. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Yuantini, G., & Kibtiyah, M. (2021), Metode Menghafal Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini di Rumah Tahfidz Sofwan Salim Palembang. *I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 36-49.